

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara mengungkap dan mengeksplorasi terkait inti masalah penelitian, yakni strategi yang digunakan transpuan dalam mempertahankan eksistensinya melalui kegiatan-kegiatan di komunitas menggunakan *community development theory*. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini membutuhkan data terkait aktivitas-aktivitas transpuan di dalam komunitas sebagai bagian dari pelaksanaan program Komunitas Srikandi Pasundan dan representasi diri transpuan yang tergabung dalam Komunitas Srikandi Pasundan. Hal-hal tersebut akan digali lebih dalam dengan beberapa tahapan penelitian, mulai dari observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur.

##### **3.1.2 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*). Metode studi kasus dipilih karena peneliti ingin mendalami suatu peristiwa pada suatu kelompok. Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang menggunakan analisis mendalam atau suatu kasus, sering pula mengenai peristiwa, program, aktivitas dari satu individu atau lebih. Peristiwa, program, dan aktivitas dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti menentukan waktu penelitian guna mengumpulkan informasi dengan memanfaatkan berbagai prosedur pengumpulan data (Stake, 1995; Yin, 2009, 2012 dalam Creswell, 2016, hlm. 19). Studi kasus pada penelitian ini dilakukan terhadap kelompok-kelompok sebagaimana disebutkan di atas melalui langkah-langkah, yakni mengumpulkan data, menganalisis data yang sudah dikumpulkan, dan menuliskan hasil penelitian. Data-data tersebut dideskripsikan secara lebih dalam di bagian temuan dan pembahasan.

#### **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

##### **3.2.1 Partisipan**

Partisipan pada penelitian ini adalah anggota Komunitas Srikandi Pasundan sebagai informan utama yang diwakili oleh beberapa anggota Srikandi di beberapa

daerah. Adapun anggota Srikandi Pasundan yang menjadi informan utama, yaitu transpuan yang tergabung dalam Komunitas Srikandi Priangan Kota Bandung, Srikandi Perintis Kota Cimahi, dan Srikandi Patuha Kabupaten Bandung. Alasan pemilihan informan utama tersebut karena mereka adalah transpuan yang tergabung dalam Komunitas Srikandi Pasundan dan terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan Komunitas Srikandi Pasundan, sehingga dapat merepresentasikan anggota Komunitas Srikandi Pasundan secara keseluruhan. Sementara itu, pengurus Female Plus dan masyarakat sekitar Sekretariat Komunitas Srikandi Pasundan menjadi informan pendukung. Female Plus dipilih karena organisasi ini bekerjasama dengan Komunitas Srikandi Pasundan berkaitan dengan program kemasyarakatan, informasi, edukasi, dan konseling yang berbasis hak dan berperspektif gender. Masyarakat sekitar Komunitas Srikandi Pasundan dipilih dengan pertimbangan mereka melihat aktivitas dari komunitas ini.

Dalam memilih partisipan, peneliti menggunakan teknik sampling non-probabilitas, yaitu *purposive sampling* yang artinya subjek penelitian ditentukan oleh peneliti berdasarkan beberapa kriteria tertentu agar sesuai dengan tujuan dari penelitian sehingga data yang diperlukan dapat diperoleh secara maksimal. Adapun kriteria yang peneliti pilih ialah transpuan yang tergabung dalam Komunitas Srikandi Pasundan yang diwakili oleh beberapa transpuan dalam komunitas di bawah naungan Komunitas Srikandi Pasundan di daerah-daerah, yakni transpuan di Komunitas Srikandi Priangan Kota Bandung, transpuan di Komunitas Srikandi Perintis Kota Cimahi, dan transpuan di Komunitas Srikandi Patuha Kabupaten Bandung, berusia 25 – 55 tahun, telah bergabung dengan komunitas ini minimal 4 (empat) tahun, dan terlibat aktif dalam berbagai kegiatan Komunitas Srikandi Pasundan.

### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan secara langsung di Kota Bandung, Jawa Barat karena informan tergabung dalam komunitas yang berada di Kota Bandung dan fenomena yang ingin diteliti hanya pada lingkup komunitas tersebut. Berdasarkan catatan lapangan yang diperoleh peneliti, ketua Komunitas Srikandi Pasundan, yakni Luvhi mengemukakan bahwa komunitas ini menjadi pionir bagi komunitas transpuan lainnya. Komunitas Srikandi Pasundan menaungi beberapa komunitas

transpuan, seperti Srikandi Priangan di Kota Bandung, Srikandi Perintis di Kota Cimahi, Srikandi Pratista di Kabupaten Tasikmalaya, Srikandi Pakuan di Kota Bogor, Srikandi Persada di Kabupaten Sumedang, dan sebagainya. Adapun secara spesifik, lokasi Sekretariat Komunitas Srikandi Pasundan berada di Jalan Sarimanah 3, Blok 10 No. 99 RT 04 RW 04, Kota Bandung, Jawa Barat.

### **3.3 Pengumpulan Data**

Suatu penelitian menggunakan teknik tertentu dalam usaha pengumpulan data guna mendapatkan data yang valid sesuai kebutuhan penelitian. Sama halnya dengan penelitian ini yang menggunakan teknik-teknik tertentu dalam mengumpulkan data. Adapun teknik-teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.3.1 Observasi**

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti turun langsung ke lapangan guna mengamati aktivitas dan perilaku individu-individu di lokasi penelitian, yakni di Sekretariat Komunitas Srikandi Pasundan. Beberapa kegiatan yang dilakukan di luar Sekretariat Komunitas Srikandi Pasundan pun akan diobservasi dalam penelitian ini. Adapun kegiatan tersebut berupa pelatihan atau workshop anggota komunitas guna meningkatkan kapasitas anggota agar mampu menjalankan program-program Komunitas Srikandi Pasundan. Peneliti merekam/mencatat berbagai aktivitas di lokasi penelitian, sehingga dapat diketahui bagaimana komunitas tersebut menunjukkan eksistensinya melalui aktivitas-aktivitas kolektif di lapangan.

Peneliti memilih jenis observasi non-partisipan dalam penelitian ini karena peneliti bukan merupakan bagian atau anggota yang tergabung dalam Komunitas Srikandi Pasundan melainkan sebagai pihak luar yang melakukan pengamatan terhadap komunitas tersebut. Selain itu, data yang didapatkan dari informan melalui kegiatan observasi non-partisipan tersebut sudah cukup menjawab rumusan masalah penelitian. Hal ini juga dikarenakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan informan merupakan kegiatan komunitas yang sudah direncanakan sebelumnya. Oleh sebab itu, peneliti hanya mengamati sebagai pihak luar untuk menguatkan data penelitian yang didapatkan dari aktivitas pengumpulan data lain, yakni wawancara dan studi dokumentasi. Adapun pelaksanaan observasi dilakukan dalam kurun

waktu Oktober 2021 sampai Agustus 2022. Pada kurun waktu tersebut, peneliti mengadakan observasi untuk melihat permasalahan di lapangan dan melihat kegiatan-kegiatan rutin komunitas, seperti FGD, workshop, penjangkauan dan pelayanan Kesehatan HIV/AIDS kepada sasaran, dan lain sebagainya.

Observasi yang dijelaskan di atas membuat peneliti dapat memahami peristiwa yang ada secara faktual di lapangan. Dengan demikian, peneliti dapat mengambil makna dari peristiwa yang ada melalui pengamatan langsung di lapangan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Marshall & Rossman (2016, hlm. 278) yang mengemukakan bahwa observasi penting dilakukan dalam penelitian kualitatif guna menemukan makna interaksi yang kompleks dalam *setting* sosial. Lebih lanjut mengenai fungsi observasi, dinyatakan bahwa observasi berperan penting dalam usaha pengumpulan data sebagaimana wawancara dan interaksi terhadap sasaran penelitian. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bailey (2007, hlm. 79), *“Observing functions as a major form of data collection for field research. Whereas obtaining members' accounts about activities within a setting through interviews and interactions is fundamental to field research, so too is seeing with one's own eyes”*. Melalui observasi kita dapat melihat langsung kenyataan yang ada di lapangan.

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai kegiatan observasi di penelitian ini, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini mengutamakan observasi di samping wawancara dan dokumentasi. Hal ini guna mengungkap fakta yang kemudian dapat dijadikan data penelitian. Fakta-fakta yang diungkap akan diolah kembali sesuai dengan kebutuhan penelitian guna menjawab pertanyaan terkait masalah penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Upaya-upaya transpuan yang tergabung dalam Komunitas Srikandi Pasundan dalam mempertahankan eksistensi transpuan akan diamati melalui kegiatan observasi di lapangan. Menurut Creswell (2016, hlm. 254),

### **3.3.2 Wawancara**

Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada beberapa anggota Komunitas Srikandi Pasundan sebagai informan utama, pengurus PKBI sebagai informan pendukung, dan masyarakat sekitar Sekretariat Komunitas Srikandi Pasundan sebagai informan pendukung. Peneliti menemui informan-informan tersebut secara

langsung dan mengajukan pertanyaan sesuai dengan topik rumusan masalah penelitian. Wawancara terhadap informan utama dilakukan guna mendapatkan data penelitian berupa kegiatan-kegiatan komunitas, aktivitas-aktivitas anggota komunitas, dan perilaku-perilaku anggota komunitas baik di dalam maupun di luar komunitas. Sementara itu, wawancara terhadap informan pendukung dilakukan guna memvalidasi data yang didapatkan dari informan utama terkait dengan program yang dilaksanakan Komunitas Srikandi Pasundan, perilaku anggota Komunitas Srikandi Pasundan, dan keterlibatan anggota Komunitas Srikandi Pasundan di berbagai kegiatan masyarakat.

Peneliti menggunakan jenis wawancara terbuka dengan maksud mendapatkan keleluasaan jawaban dari informan. Dengan demikian, jawaban-jawaban yang diberikan bisa lebih komprehensif, namun dengan tetap berpatokan pada instrumen penelitian yang telah disusun sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan. Melalui kegiatan wawancara tersebut peneliti dapat secara langsung mengetahui apa yang dirasakan, dipikirkan, dan dialami oleh informan. Given (2008, hlm. 190) mengemukakan *“qualitative researchers use directive means of finding what people are thinking, feeling, and doing. In other words, if researchers want to know what is occurring with people, they ask them”*. [Peneliti kualitatif menggunakan sarana direktif untuk menemukan apa yang orang pikirkan, rasakan, dan lakukan. Dengan kata lain, jika peneliti ingin mengetahui apa yang terjadi pada orang lain, maka mereka bertanya kepada mereka].

Adapun tempat dan waktu wawancara disesuaikan dengan kesiapan dan kesediaan informan. Sebagian besar kegiatan wawancara dilaksanakan di Sekretariat Komunitas Srikandi Pasundan dan sekitarnya. Kegiatan wawancara sendiri dilakukan selama pertengahan Juli sampai awal Agustus 2022. Waktu pelaksanaan wawancara dilaksanakan pada siang sampai sore di hari kerja ketika beberapa anggota Komunitas Srikandi Pasundan menjalankan tugas piket di Sekretariat Komunitas Srikandi Pasundan. Sementara itu, pada kegiatan wawancara terhadap informan pendukung, yaitu Pengurus PKBI dan masyarakat sekitar Sekretariat Komunitas Srikandi Pasundan dilaksanakan pada waktu dan tempat yang berbeda sesuai dengan kesediaan informan tersebut. Peneliti pun memanfaatkan media digital, yakni *WhatsApp* ketika membutuhkan data tambahan.

Ketika data tambahan yang diperoleh melalui wawancara secara langsung masih kurang menjawab pertanyaan penelitian, maka peneliti menanyakan pertanyaan tersebut melalui pesan singkat *WhatsApp*.

### **3.3.3 Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi pada penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti meminta kesediaan informan untuk membagikan dokumen yang berguna bagi penelitian ini berupa struktur organisasi komunitas, profil komunitas, dokumentasi kegiatan, dan sebagainya. Selain itu, peneliti juga mendokumentasi sebagian kegiatan penelitian sebagai bukti pelaksanaan kegiatan penelitian di lapangan. Hal ini dilakukan guna melengkapi data penelitian yang sebelumnya didapatkan melalui kegiatan observasi dan wawancara.

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi proses penelitian berupa gambar dan video menjadi hal penting mengingat dari setiap dokumentasi tersebut mempunyai cerita di balik visualisasinya tersebut (Marvasti, 2004, hlm. 64). Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi dapat menjadi penguatan dalam penelitian sebagai bukti dari apa yang diteliti seperti dokumentasi yang menjadi bukti yang sah bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini, sehingga peneliti dapat menyajikan data secara ilmiah dan faktual. Analisis visual data dalam studi dokumentasi dapat memberikan peneliti gambaran yang kuat untuk memahami proses, dekonstruksi ideologi yang mendasari pemahaman dan ide-ide dari partisipan (Savin-Baden & Major, 2010, hlm. 81).

### **3.3.4 Studi Literatur**

Studi literatur kerap disebut dengan studi kepustakaan. Hal tersebut berkaitan dengan studi yang berkaitan dengan kajian teoretis serta referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur Ilmiah (Sugiyono, 2008, hlm. 291).

Tahap ini membantu peneliti dalam memverifikasi data yang didapatkan di lapangan dengan proses analisis sesuai dengan berbagai konsep dan juga teori yang saling terkait. Teori yang relevan dan berkaitan dengan penelitian ini adalah

*Community Development Theory*, di mana penelitian ini akan berfokus pada analisis aktivitas-aktivitas Srikandi Pasundan sebagai salah satu komunitas transpuan di Jawa Barat.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Analisis data secara sederhana diartikan sebagai upaya mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan dengan cara mengorganisasikan data, memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, hingga menemukan apa yang paling penting dan yang dipelajari, dan memutuskan hal mana yang bisa diceritakan kepada orang lain (Bogdan dan Biklen dalam Moleong, 2017, hlm. 248). Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis data model Miles dan Huberman dibagi dalam tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Afrizal, 2019).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan mulai dari pengolahan data yang terkumpul melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari informan diolah oleh peneliti, sehingga didapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian dan dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Setelah itu, peneliti menampilkan data dalam bentuk deskripsi. Data-data yang disajikan dalam bentuk deskripsi tersebut dianalisis menggunakan konsep dan teori, sehingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan/verifikasi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah data terkumpul dan setelah reduksi data dilakukan. Peneliti kemudian menuangkan hasil reduksi data dan menganalisisnya dalam temuan dan pembahasan skripsi selama bulan Agustus 2022. Analisis sendiri dilakukan guna mengaitkan teori dengan temuan di lapangan. Dengan demikian, dapat diperoleh pembahasan yang sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan dan peneliti dapat menarik kesimpulan dari aktivitas analisis data.

#### **3.4.1 Reduksi Data**

Reduksi data dalam penelitian ini dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, melakukan penelusuran tema, membuat memo, dan lain sebagainya dalam upaya menyisihkan data-data dan informasi yang terkumpul dari wawancara dengan responden. Pada penelitian ini, reduksi data dibutuhkan untuk pemusatan

perhatian hanya pada aspek-aspek yang harus diobservasi seperti kegiatan-kegiatan transpuan di dalam komunitas, aktivitas-aktivitas kolektif komunitas dalam rangka menampilkan sisi positif aktivitas sosial/kemasyarakatan transpuan maupun strategi-strategi tertentu yang dilakukan Komunitas Srikandi Pasundan dalam mempertahankan eksistensi transpuan.

Kategori atau tema yang dikelompokkan berasal dari data yang diperoleh dari jawaban-jawaban partisipan penelitian berkaitan dengan strategi Komunitas Srikandi Pasundan dalam mempertahankan eksistensi transpuan. Pengkodean data yang dilakukan akan memudahkan peneliti dalam mereduksi data. Miles & Huberman (2007, hlm. 43) menyatakan bahwa reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengorganisasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. Adapun untuk data-data yang tidak dipakai setelah dilakukan reduksi data, maka data tersebut akan disimpan untuk menjadi bahan referensi ketika sewaktu-waktu dibutuhkan.

Data yang didapatkan berbentuk rekaman suara atau percakapan antara peneliti dan informan. Data juga berbentuk visualisasi kegiatan penelitian maupun kegiatan komunitas yang didapat dari kegiatan observasi dan dokumentasi. Data-data tersebut diolah dan diproses agar memudahkan peneliti untuk melakukan tahapan selanjutnya, yaitu penyajian data.

### **3.4.2 Penyajian Data**

Setelah tema-tema atau kategori-kategori dibuat, selanjutnya dilakukan penyajian data. Tahap ini merupakan tahap lanjutan dari model Miles dan Huberman. Pada tahap ini, tema atau kategori dimuat dalam suatu matriks. Sajian matriks memuat susunan informasi yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan. Penyajian data memiliki peran untuk mengolah data secara setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas (Herdiansyah, 2010, hlm. 176). Data yang kemudian akan disajikan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu strategi komunitas transpuan dalam mempertahankan eksistensi transpuan itu sendiri dengan berfokus pada Komunitas Srikandi Pasundan.



Proses penyajian data dilakukan setelah seluruh data diperoleh dari proses wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap Komunitas Srikandi Pasundan. Data yang didapatkan berupa rekaman percakapan/wawancara, foto kegiatan-kegiatan yang diobservasi, dan dokumen-dokumen yang diarsipkan. Data-data tersebut kemudian disajikan oleh peneliti di bagian temuan dan pembahasan skripsi ini.

### **3.4.3 Penarikan Kesimpulan**

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi terhadap temuan data yang diperoleh. Dengan demikian, peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumen yang ditemukan selama penelitian di lapangan. Peneliti diharapkan mampu menarik kesimpulan sesuai topik penelitian skripsi, yakni strategi komunitas transpuan dalam mempertahankan eksistensi transpuan. Proses ini dapat berlangsung secara singkat dan dilakukan oleh peneliti sendiri, yaitu dilakukan secara selintas dengan mengingat-ingat hasil temuan terdahulu dan melakukan cek silang (*cross check*) dengan temuan lainnya. (Idrus, 2009, hlm. 152).

Kesimpulan ini dapat menjadi ringkasan dari seluruh hasil dan pembahasan penelitian, sehingga memudahkan pembaca dalam mencari hasil penelitian ini. Kesimpulan dalam penelitian ini secara umum membahas keberadaan Komunitas Srikandi Pasundan, kegiatan-kegiatan maupun program-program Komunitas Srikandi Pasundan, dan representasi diri transpuan di dalam Komunitas Srikandi Pasundan maupun di masyarakat.

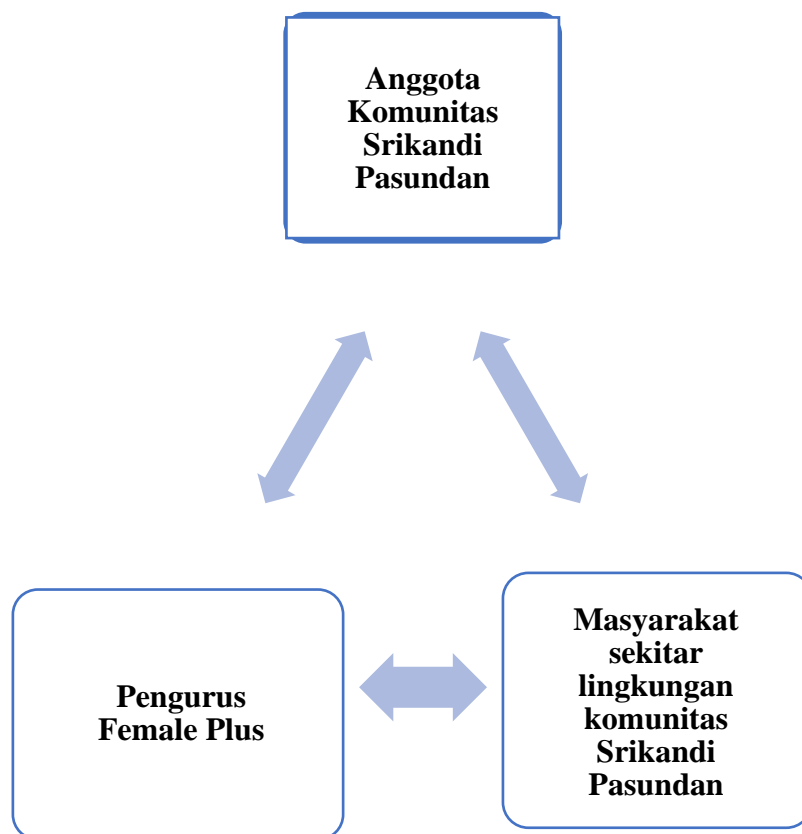
## **3.5 Uji Validitas Data**

Uji validitas data dilakukan agar data teruji keabsahannya. Validasi data dilakukan dengan cara triangulasi data. Adapun penjelasan mengenai triangulasi data sebagai proses uji validitas data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **3.5.1 Triangulasi Data**

Menurut Moleong (2017), triangulasi merupakan teknik validasi data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Dalam triangulasi, peneliti mengumpulkan data tidak hanya dari

informan utama penelitian, melainkan dari sumber yang berbeda-beda, namun berkaitan dengan informan tersebut. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi bias kelompok, dan membuat peneliti yakin terhadap kebenaran dan kelengkapan data (Afrizal, 2019). Gambar berikut dapat mengilustrasikan bagaimana penjelasan triangulasi data.



*Gambar 3. 1* Triangulasi Data

Triangulasi sumber data pada penelitian ini dilakukan guna mendapatkan dan memverifikasi data penelitian di lapangan. Adapun informan untuk triangulasi sumber data terdiri dari informan kunci, yakni Anggota Komunitas Srikandi Pasundan dan informan pendukung yakni, Pengurus Female Plus dan masyarakat sekitar lingkungan Komunitas Srikandi Pasundan.

Data utama didapatkan dari Anggota Komunitas Srikandi Pasundan terkait dengan rumusan masalah, yakni mengenai Seberapa penting keberadaan Komunitas Srikandi Pasundan bagi transpuan yang menjadi anggota di dalamnya, program-program Komunitas Srikandi Pasundan sebagai komunitas transpuan, dan

representasi diri transpuan yang tergabung dalam Komunitas Srikandi Pasundan. Sementara itu, data yang ingin dikumpulkan oleh peneliti dari informan pendukung, yakni Pengurus Female Plus adalah informasi mengenai kerjasama terkait program-program komunitas dan seperti apa pelaksanaannya, serta tanggapan atas aktivitas kolektif transpuan yang tergabung dalam Komunitas Srikandi Pasundan. Adapun data yang ingin dikumpulkan dari informan pendukung lainnya, yakni masyarakat sekitar Komunitas Srikandi Pasundan adalah informasi terkait kegiatan kemasyarakatan atau aktivitas kolektif dari anggota Komunitas Srikandi Pasundan yang mereka ketahui.